

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Latar Belakang**

Masa Nifas (*Post Partum*) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir Ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva (Rostika et al. 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 sebanyak 400 wanita melahirkan meninggal setiap harinya dan terbesar terjadi di negara berkembang, seperti negara di kawasan Afrika, Haiti, Guyana, Bolivia, Nepal, Myanmar, India dan Indonesia. Penyebab kedua kematian ibu nifas di negara berkembang termasuk di Indonesia adalah infeksi. Data dari *WHO* tahun 2018 menunjukkan bahwa infeksi merupakan penyebab kedua dari kematian ibu nifas

didunia. Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki AKI cukup tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan jumlah kasus kematian ibu nifas tahun 2018 di Indonesia sebesar 520 kasus dan pada tahun 2020 sebesar 167 kasus (Depkes RI, 2021).

Kejadian luka perineum dari data *WHO* tahun 2015 pada ibu bersalin di dunia terdapat 2,7 juta kasus, dimana terjadi kenaikan angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami luka perineum. Di Amerika 26 juta bersalin yang mengalami luka perineum, 40% diantaranya mengalami luka perineum karena kelalaian bidannya.

Menurut data dari Kemenkes RI, Angka Kematian Ibu pada tahun 2018 – 2021 meningkat, karena sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebesar 11,5%, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 98,8% dan Banten sebesar 95,7%. Terdapat pula dua provinsi dengan capaian kurang dari 50%, yaitu Papua dan Papua Barat. Cakupan yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran riil yang didapatkan (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap pada tahun 2021 kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang bermutu, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu, yang dilatarbelakangi oleh 3T “Terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan serta terlambat mendapatkan

pelayanan difasilitas kesehatan” selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria “4 Terlalu” yaitu terlalu tua pada saat melahirkan ( $>35$  tahun), terlalu muda pada saat melahirkan ( $<20$  tahun), terlalu banyak anak ( $>4$  anak) dan terlalu rapat jarak kelahiran/paritas ( $<2$  tahun). (DinKes kab.Cilacap, 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain. Kematian Ibu di Kabupaten Cilacap Tahun 2021 sebanyak 45 kasus yang terdiri dari, Jumlah kematian ibu hamil berdasarkan usia sebanyak 19 kasus (umur  $< 20$  tahun sebanyak 0 kasus, umur 20-34 tahun sebanyak 16 kasus dan umur  $\geq 35$  tahun sebanyak 3 kasus). Jumlah kematian ibu bersalin berdasarkan usia sebanyak 3 kasus (umur  $< 20$  tahun sebanyak 0 kasus, umur 20-34 tahun sebanyak 3 kasus dan umur  $\geq 35$  tahun sebanyak 0 kasus). Jumlah kematian ibu nifas berdasarkan usia sebanyak 23 kasus (umur  $< 20$  tahun sebanyak 0 kasus, umur 20-34 tahun sebanyak 12 kasus dan umur  $\geq 35$  tahun sebanyak 11 kasus).

Perineum merupakan bagian yang sangat penting dalam kebutuhan fisiologi. Perineum tidak hanya berperan atau menjadi bagian penting dari proses persalinan, tetapi juga diperlukan untuk mengontrol proses buang air besar dan buang air kecil, menjaga aktivitas peristaltik normal dengan menjaga tekanan intra abdomen dan fungsi seksual yang sehat setelah persalinan. *Ruptur perineum* dapat terjadi secara spontan maupun disengaja (tindakan episiotomi) (Irmawati, 2019).

Dampak yang ditimbulkan karena *Ruptur perineum* seperti perdarahan hebat yang dapat menjalar ke segmen bawah uterus dan perdarahan hebat yang menyebabkan ibu tidak berdaya, lemah, tekanan darah turun, anemia dan berat badan turun. *Ruptur perineum* dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun *episiotomy*. Perineum yang dilakukan dengan episiotomi harus dilakukan atas indikasi seperti bayi besar, partus presipitatus, perineum kaku dan persalinan kelainan letak (Siti Maisaroh and Yuliwati, 2019).

Menurut santika 2020 perbaikan gizi merupakan salah satu kunci dari penyembuhan luka. Ibu nifas dianjurkan makan dengan diit seimbang, cukup karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Apabila kebutuhan gizi ibu tidak terpenuhi maka akan menyebabkan ibu mengalami defisiensi zat gizi sehingga meningkatkan resiko timbulnya penyakit dan lamanya penyembuhan luka perineum. Kurangnya asupan nutrisi ibu dapat dipengaruhi oleh adanya budaya pantang makan, seperti telur, ikan dan daging ayam (Rukiyah Y, 2018).

Berdasarkan hasil survei data diatas pada tanggal 13 Februari 2023 di RSI Fatimah Cilacap terdapat 2 kasus kejadian Infeksi Luka Perineum di RSI Fatimah Cilacap dalam 1 tahun ke belakang, tetapi jika Infeksi Luka Perineum dibiarkan akan menjadi fatal nantinya. Sehingga peneliti memutuskan untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. S Umur 32 Tahun P2 A0. Dengan Infeksi Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap.

## **II. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam proposal studi kasus adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny. S Umur 32 P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2023.

## **III. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui asuhan kebidanan yang dapat diberikan kepada Ny. S Umur 32 tahun P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada kasus Ny. S umur 32 tahun P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah tahun 2023.
- b. Menentukan interpretasi data dasar pada kasus Ny. S umur 32 tahun P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- c. Menentukan diagnosa potensial dan antisipasi yang harus dilakukan bidan dari kasus Ny. S umur 32 tahun P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- d. Menentukan Tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi,merujuk kasus Ny. S umur 32 tahun P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- e. Menentukan rencana asuhan kebidanan untuk kasus Ny. S umur 32 tahun P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.

- f. Melakukan pelaksanaan asuhan untuk kasus Ny. S umur 32 tahun P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- g. Melakukan evaluasi asuhan yang diberikan pada Ny. S umur 32 P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.
- h. Menganalisis asuhan yang diberikan dengan teori dan pedoman SOP yang ada, serta mengidentifikasi adanya kesenjangan antara teori dan praktek pada kasus Ny. S umur 32 P2 A0 dengan Luka Perineum di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2023.

#### **IV. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana tentang asuhan kebidanan pada Luka Perineum.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian tentang asuhan kebidanan pada Luka Perineum.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi ibu nifas

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai Luka Perineum, tanda dan gejala Luka Perineum.

###### b. Bagi Bidan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas Luka Perineum dan sebagai pertimbangan bagi profesi bidan dalam mencegah terjadinya komplikasi sehingga angka kesakitan dan kematian ibu menurun.

c. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Luka Perineum dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi pihak pendidikan sebagai bahan perbendaharaan bacaan dipergustakaan dan dapat dijadikan dasar pemikiran didalam penelitian lanjutan.

e. Bagi RSI Fatimah Cilacap

Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi pada kasus Infeksi Luka Perineum yang terjadi di RSI Fatimah Cilacap.